

## UPAYA PENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM PADA MASA PANDEMI

Addin Zuhrotul Aini<sup>1\*</sup>, Ayu Nur Aqidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Nganjuk (Pendidikan Matematika), Jl Abdul Rahman Saleh No 21 Nganjuk

<sup>2</sup>STKIP PGRI Nganjuk (PPKn), Jl Abdul Rahman Saleh No 21 Nganjuk

\*Alamat e-mail [addinzuhrotul@stkipnganjuk.ac.id](mailto:addinzuhrotul@stkipnganjuk.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan media pembelajaran google classroom dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas mata pelajaran pkn di masa pandemi kelas X SMAN 2 Nganjuk. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan prosedur sebagai berikut Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan, Observasi, Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dikatakan berhasil jika 80% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dengan nilai KKM 80. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan prosentase siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, pada siklus I hanya 74% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu kemudian terdapat peningkatan pada siklus II yakni 88% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

**Kata Kunci:** Google Classroom, Kedisiplinan, Pengumpulan Tugas

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the application of Google Classroom learning media can improve student discipline in collecting assignments during the pandemic in X SMAN 2 Nganjuk. This research uses classroom action research procedures. In this classroom action research (CAR), the following procedures are carried out: Planning, Action, Observation, Reflection. Data collection techniques using interviews and observation. In this study, it was said to be successful if 80% of students submitted assignments on time with a KKM score of 80. The results showed that there was an increase in the percentage of students who submitted assignments on time, in cycle I only 74% of students submitted assignments on time, then there was an increase in cycle II. namely 88% of students who submit assignments on time.*

**Keywords:** Google Classroom, discipline, assignments

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan gambaran suasana pendidikan di masa saat ini dimana teknologi berperan aktif dalam berlangsungnya proses pendidikan. Kedisiplinan adalah kesadaran seseorang dalam mentaati peraturan berlandaskan norma-norma yang berlaku. Kedisiplinan Siswa dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran yang aktif/ diharapkan tidak hanya terjadi ketika pembelajarannya luring. Teknologi dapat memfasilitasi kedisiplinan siswa saat pembelajaran daring. Pengumpulan tugas dapat menjadi penentu siswa sudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru atau belum.

Disiplin belajar di sini adalah perbuatan taat terhadap segala bentuk peraturan, proses pembelajaran serta bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Sugiarto et al., 2019). Disiplin adalah hasil dari kesadaran dalam diri berupa dorongan untuk mematuhi, mengikuti peraturan, norma-norma, dan

hukum yang sedang berlaku (Cahyono (2016:169). Disiplin juga dapat berupa Sikap menepati, mematuhi ketentuan yang berlaku, konsisten, mengikuti tata tertib yang ada, dan kaidah-kaidah yang berlaku tanpa paksaan atau atas keinginannya sendiri (Sugiarto et al., 2019). Disiplin adalah sikap yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam melatih pikiran yang bersifat positif, seperti disiplin belajar ataupun disiplin pada diri sendiri (Sukmanasa & Sukmanasa, 2017). Perbuatan yang cenderung mematuhi tata tertib serta aturan yang berlaku tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri (Desy, 2018) Artinya dalam perilaku serta sikap patuh kepada peraturan yang berlaku dilakukan dengan kesadaran sendiri. Oleh karena itu Disiplin merupakan sikap ketersediaan penepati, patuh pada peraturan, tunduk pada pengawasan, disiplin juga merupakan bentuk latihan pengembangan diri agar berperilaku tertib.

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan definisi disiplin menurut ahli di atas kedisiplinan merupakan perilaku taat pada aturan yang berlaku dan timbul dengan dorongan kesadaran dalam diri individu itu sendiri.

Tugas diberikan kepada siswa setiap selesai pembelajaran. Disini dapat dikatakan bahwa tugas diberikan kepada siswa sebagai bentuk evaluasi efektif dalam proses pembelajaran. Dengan mengerjakan dan mengumpulkan tugas ini, pengajar akan mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami oleh siswa. Oleh karenanya pengumpulan tugas tepat waktu sangat penting. Dengan mengumpulkan tugas tepat waktu, pengajar dapat segera memberikan tindakan jika ada siswa belum memahami materi yang diajarkan, dan guru juga mengetahui bagian mana materi yang belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMA N 2 Nganjuk keaktifan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu tergolong rendah. Beberapa siswa belum memahami bagaimana cara mengumpulkan tugas secara daring menggunakan aplikasi Google classrom. Dengan adanya kendala tersebut membuat keaktifan mengumpulkan tugas tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya eksplorasi serta respon siswa dalam penggunaan media dalam pembelajaran (Denilasari, 2018). Cara dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak berdasarkan atas hukuman serta ancaman memberikan nilai rendah. Hal ini menandakan bahwa pandemi covid-19 menjadi tantangan dalam dunia pendidikan sebab interaksi yang dilakukan guru dengan siswa semakin terbatas pengembangan kreatifitas teknologi dalam berlangsungnya pembelajaran berpengaruh dalam berlangsungnya informasi pembelajaran yang disampaikan dapat berjalan dengan lancar.

Aplikasi google Classrom dalam penelitian ini adalah suatu aplikasi yang dirancang dalam membantu proses pembelajaran daring. Suatu aplikasi berupa learning framework the executives yang disediakan google dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga dapat dengan mudah untuk

diakses, Google Classroom ialah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas secara on the web. Google Classroom dapat menjadi sarana pendistribusian tugas, pengumpulan tugas, serta melakukan penilaian terhadap tugas yang telah dikumpulkan. Selain itu, terdapat fitur diskusi/ kolom komentar sehingga guru dapat membuka sebuah diskusi kelas sehingga bisa ditanggapi dan dikomentari baik siswa atau guru tersebut (Suhada et al., 2020)

GCR adalah cara yang digunakan demi berlangsungnya pendidikan online agar terciptanya pengajaran yang lebih baik dalam keterbatasan ruang kelas (Sukmawati, 2020). Aplikasi GCR ialah sebuah wadah edukasi yang bervariasi dan diciptakan untuk keperluan sekolah, dapat diakses menggunakan smartphone dan komputer, wadah ini bermanfaat bagi guru, peserta didik karena dapat membantu dan mempermudah pekerjaan seperti pemberian, pengiriman penilaian tugas tanpa menggunakan kertas (Widiatsih et al., 2020). GCR Adalah suatu aplikasi Ruang kelas online memiliki manfaat dalam penyertaan pekerjaan sekolah dan dapat membantu guru menilai hasil pekerjaan sekolah peserta didik (Hammi, 2017).

Dari pengertian GCR diatas dapat ditarik sebuah pemahaman bahwa GCR adalah bentuk program (Ruang Kelas Google) sebuah aplikasi pembelajaran yang dilakukan secara online. GCR juga merupakan produk ciptaan google yang terintegrasi dengan drive, hangout, calendar, dan youtube dan gmail. Bentuk Tujuan utama dari aplikasi pembelajaran GCR ialah untuk memudahkan proses berbagi file antara pendidik (guru) dengan peserta didik. GCR menggabungkan beberapa produk google lainnya seperti Google Drive berfungsi sebagai pembuatan serta distribusi penugasan, Google Docs, Sheets, Slides memiliki fungsi sebagai penulisan, Gmail memiliki fungsi sebagai account daftar dan Google Calender sebagai penjadwalan. Secara teknis siswa dapat diundang oleh guru untuk bergabung di kelas melalui kode/link yang sudah dibagikan oleh pendidik (guru), atau secara otomatis dimasukkan dari perangkat sekolah.

Dalam pembuatan google classroom perlu adanya account email terlebih dahulu untuk proses verifikasi. Langkah serta tahap-tahap pembuatan google classroom menurut ahli teknologi (Mata et al., 2021) membuka website google kemudian masuk pada laman google classroom, memastikan pengguna memiliki akun Google Apps for Education. Kunjungi [classroom.google.com](https://classroom.google.com) dan masuk. Pilih apakah Anda seorang guru atau peserta didik, lalu buat kelas atau gabung ke kelas. Jika Anda administrator Google Apps, Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang cara mengaktifkan dan menonaktifkan layanan di Akses ke Kelas. Guru dapat menambahkan peserta didik/siswa secara langsung dan berbagi kode dengan kelas untuk bergabung. Hal ini berarti sebelumnya guru haruslah di dalam kelas nyata (di sekolah) sudah memberitahukan pada peserta didik/siswa bahwa guru akan menggunakan google classroom dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi yang di

miliki siswa serta harus wajib menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/samaran).

Guru dapat memberikan tugas mandiri dan melemparkan forum diskusi melalui laman tugas serta laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di google drive. Fungsi google classroom yakni membantu guru dan peserta didik dalam mempermudah kegiatan pembelajaran. Siswa dan guru mengirimkan tugas, menerima hasil tugas, serta berkomunikasi dalam kolom komentar yang tersedia. aplikasi tersebut juga efektif digunakan dalam mencatat tanggal, tugas yang akan di distribusikan sehingga peserta didik dan guru dapat mengingatnya. Fitur yang dapat dimanfaatkan antaralain, google drive untuk menyimpan tugas dan materi, google kalender, dokumen, lembar google dan lain-lain dalam proses pembelajaran. Aplikasi Google Classroom juga berfungsi untuk berlangsungnya proses belajar mengajar dan membuat peserta didik dapat menyimpan hasil kerjanya serta memadukan dengan Google Drive. Aplikasi ini juga membuat peserta didik lebih independen dan menciptakan ruang belajar yang tampak nyata dan memberikan kesan pada peserta didik dengan memanfaatkan media elektronik dalam ruang belajar (Hapsari & Pamungkas, 2019).

Meskipun dalam penggunaan GCR tersebut memiliki banyak kelebihan namun memiliki banyak kekurangan juga berikut kekurangan pada GCR antara lain aplikasi ini harus memiliki koneksi internet, sehingga akan menyulitkan pengguna yang tidak memiliki koneksi internet, tidak memiliki fitur video conference, tidak ada kolom pencarian, tidak ada petunjuk dalam kesalahan. Kelebihan GCR Antaralain, desain yang sederhana dan mudah digunakan, penghematan waktu dan lentur dalam arti mudah di sesuaikan sehingga dapat digunakan kapan saja berjalan secara responsive, tidak adanya biaya atau gratis (Alwafi Ridho Subarkah, 2018).

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa GCR merupakan teknik yang sesuai karena dapat mempermudah proses belajar mengajar secara online sehingga dapat mengaplikasikan segi efektifitas dialog dan kedisiplinan bagi peserta didik saat menyelesaikan, mengirimkan hasil kerjanya Penelitian ini berjudul “Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online Di Era Industri 4.0” penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Sukmawati, 2020).

Penelitian yang lain menyebutkan bahwa terlaksananya penggunaan google classroom dengan baik, keunggulan google classroom sebagai media belajar dapat digunakan dengan baik, mudah, menarik dan simple. Penelitian ini dilakukan Oleh Zedha Hammi pada tahun 2017, mahasiswa Program Studi Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, berjudul “Implementasi Google Classroom Pada Kelas Xi Ipa Man 2 Kudus” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif (Hammi, 2017).

Penelitian dari Ahmad Pujo Sugiarto, Tri suyati, Padmi Dhyah Yulianti pada tahun 2019, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Semarang, dengan judul "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes" metode yang di gunakan yakni pendekatan kualitatif. Hasil temuan dari penelitian tersebut yakni, adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa antarlain, siswa, orangtua, guru, lingkungan, dan faktor yang paling dominan yakni individu dan lingkungan (Sugiarto et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah penerapan media pembelajaran google clasroom dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas mata pelajaran PPKn di masa pandemi kelas X SMAN 2 Nganjuk.

## **METODE**

Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 1. Jumlah siswa sebanyak 35 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan dilaksanakan di kelas X IPS 1 di SMAN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan terakhir pada semester I (ganjil). yaitu pada awal bulan september sampai bulan November. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan prosedur sebagai berikut Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan, Observasi, Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dikatakan berhasil jika 80% siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dengan nilai KKM 80.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **SIKLUS I**

Pada tahap perencanaan yang dilakukan yakni, Menyiapkan materi dan presensi di GCR, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan indikator yang sesuai, membuat bahan ajar terkait materi yang akan diajarkan, membuat media pembelajaran yang cukup menarik, dan mempersiapkan laptop atau Hp karena pembelajaran secara online (daring). Pada tahap Tindakan, Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Google Clasroom, berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahapan pengamatan (observing) ini dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan (acting). Tahap ini peneliti melibatkan observer untuk melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran daring menggunakan Google Clasroom. Tujuan observer untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung dan memberikan saran dan masukan kepada peneliti.

### **Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		1	2	3
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>			
	Guru melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan perwakilan peserta didik melalui Whatsapp mengenai teknis/mechanisme pembelajaran yang akan dilaksanakan		√	
	Mengupload materi di Google Classroom	√		
	Peserta didik mengisi presensi melalui <i>google classroom</i>	√		
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>			
	Melakukan salam pembuka dan berdoa	√		
	Peserta didik menganalisis sistem politik di Indonesia	√		
	Peserta didik mengidentifikasi suprastruktur politik	√		
	Peserta didik mengidentifikasi infrastruktur politik	√		
	Peserta didik mengidentifikasi perbedaan antara suprastruktur dan infrastruktur politik	√		
	Peserta didik diminta untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan suprastruktur dan infrastruktur politik di GCR		√	
	Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil dari analisis suprastruktur dan infrastruktur politik		√	
	Peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas melalui link yang dikirimkan ke google classroom setelah pembelajaran selesai		√	
	Guru menyampaikan materi dan teknis/mechanisme pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya		√	
	Berdo'a sebagai penutup belajar		√	

Data ini diambil pada saat pembelajaran berlangsung melalui pengamatan aktivitas siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format seperti tabel diatas, terkait dengan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran serta pemahaman siswa terkait materi yang sedang diajarkan.

Tahapan refleksi adalah tahapan dalam memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan (observing). Tahapan refleksi siklus I dilakukan setelah pembelajaran Google Classroom berlangsung agar peneliti dapat masukan serta kekurangan apa saja sehingga dapat diperbaiki di siklus II.

**Tabel 2. Hasil pada Siklus I**

Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	80
Rata – rata	75

Jumlah siswa yang tuntas	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
Presentase siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	74%

Pada tabel 2, nilai rata-rata siswa adalah 75 yang menunjukkan bahwa siklus ini “Belum Tuntas”. Beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM (KKM) sekitar 10 siswa yang nilainya dibawah KKM, dan ada beberapa siswa yang lainnya memiliki nilai standar. Selain itu siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu sebanyak 74%. Artinya masih 26% siswa belum mengumpulkan tugas tepat waktu. Setelah dianalisis ternyata siswa belum familiar dengan aplikasi GCR dalam mengumpulkan tugas. Berdasarkan hasil diskusi dengan siswa, beberapa siswa mengatakan bahwa siswa tidak tahu jika terdapat tenggat di GCR, ada juga yang mengatakan bahwa sulit sinyal Ketika waktu upload, dan ada juga siswa yang mengatakan lupa klik tombol kirim. Akhirnya peneliti mencari solusi agar nilai, pemahaman dan kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas dapat meningkat pada siklus II nantinya.

#### SIKLUS II

Pada siklus II ini, yang pertama dilakukan adalah menyiapkan materi dan presensi di GCR, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menentukan indikator yang sesuai, membuat bahan ajar terkait materi yang akan diajarkan, dan mempersiapkan laptop karena pembelajaran secara online. Dalam Menyusun perencanaan pada siklus II ini perlu diperharikan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I.

Tahapan pelaksanaan tindakan (acting) meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahapan pengamatan (observing) ini dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan (acting).

**Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Nilai		
		1	2	3
<b>I</b>	<b>Persiapan</b>			
	Guru melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan perwakilan peserta didik melalui Whatsapp mengenai teknis/mechanisme pembelajaran yang akan dilaksanakan		√	
	Mengupload materi di Google Classroom		√	
	Peserta didik mengisi presensi melalui <i>google classroom</i>			√
<b>II</b>	<b>Pelaksanaan</b>			
	Melakukan salam pembuka dan berdoa		√	
	Peserta didik diminta untuk membuat video sederhana mengenai contoh peran serta warga negara dalam sistem politik di lingkungan keluarga/masyarakat			√



No	Aspek yang diamati	Nilai		
		1	2	3
	Guru dan peserta didik mendiskusikan berbagai temuan yang diperoleh			√
	Peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil analisis tentang partisipasi warga negara dalam sistem politik RI			√
	Guru memberikan umpan balik kepada karya terbaik			√
	Guru menyampaikan materi dan teknis/mechanism pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya			√
	Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas melalui link yang dikirimkan ke google classroom setelah pembelajaran selesai			√
	Berdo'a sebagai penutup belajar			√

Data ini diambil pada saat pembelajaran berlangsung melalui pengamatan aktivitas siswa terkait materi pembelajaran yang diajarkan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format seperti tabel diatas, Hasilkegiatan refleksi pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4. Hasil pada Siklus II**

Nilai Terendah	76
Nilai Tertinggi	94
Rata – rata	86
Jumlah siswa yang tuntas	35
Jumlah siswa yang tidak tuntas	0
Presentase siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu	88%

Pada tabel 4, nilai rata-rata siswa adalah 86 yang menunjukkan bahwa siklus ini “TUNTAS”. Tidak ada siswa yang lainnya memiliki nilai dibawah KKM. Sesuai dengan indikator yang diinginkan oleh peneliti pada siklus II yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I masih ada siswa yang nilainya dibawah KKM, selain itu terdapat 31 siswa atau 88% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Dengan adanya diskusi antara peneliti dengan guru pamong, dosen pembimbing maka perbaikan dari refleksi siklus I dan dapat dilaksanakan pada siklus II.

Secara keseluruhan proses penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari siklus I dan II. Perkembangan yang dicapai telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus, baik berhubungan dengan kedisiplinan pengumpulan tugas, pemanfaat media mrnggunakan google classroom serta peningkatan hasil belajar. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran senantiasa berusaha untuk memperbaiki berbagai kelamahan yang terjadi, baik yang dialami guru serta siswa sehingga tanpa disadari pembelajaran daring yang dilakukan dengan Google Classroom dapat berjalan lancar dan menyenangkan. Kondisi awal siswa menunjukkan bahwa pada



sebagian besar kedisiplinan siswa pada pengumpulan tugas masih sangat kurang, selain itu sebagian besar keaktifan belajar siswa juga masih dalam kategori rendah. Namun demikian pada siklus II siswa lebih antusias untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini dimungkinkan karena melalui aplikasi Google Classroom, siswa juga dapat melakukan berbagai proses pembelajaran daring dengan bimbingan guru, siswa dapat mendownload materi, mengecek tugas serta nilai, melakukan diskusi sampai mengerjakan soal evaluasi. Pembelajaran menggunakan aplikasi ini tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif saja namun juga pada penilaian afektif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan sebagai berikut:

**Tabel 5. Peningkatan Kedisiplinan Pengumpulan Tugas**

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
<b>Prosentase Siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu</b>	<b>74%</b>	<b>88%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kedisiplina pengumpulan tugas siswa kelas X Ips 1 SMA N 2 Nganjuk. Pada siklus I 74% saja siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, namun meningkat pada siklus kedua yakni menjadi 88% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Berdasarkan tabel diatas terlihat peningkatan kedisiplinan pengumpulan tugas hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggunakan media yang baik dan materi dapat terserap dengan baik (Tanjung et al., 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Google Clasroom dapat meningkatkan kedisiplinan siswa mengumpulkan tugas. Ini dapat dilihat dengan meningkatnya prosentase siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu, pada siklus I hanya 74% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu kemudian terdapat peningkatan pada siklus II yakni 88% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu. Peningkatan ini diimbangi dengan peningkatan rata-rata nilai siswa, dimana rata-rata siswa pada siklus I sebesar 75 kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata sebesar 86. Hal ini berefek positif dalam ketuntasan belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari siswa yang tuntas pada siklus I sejumlah 25 siswa, sedangkan pada siklus II seluruh siswa telah memenuhi nilai KKM.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwafi Ridho Subarkah. (2018). No Title空間像再生型立体映像の研究動向. *Nhk 技研*, 151(2),

10–17.

- Denilasari, N. (2018). Pengaruh penggunaan google classroom terhadap respon siswa sebagai media pembelajaran. *Skripsi*, 1–115. <http://ecampus-fip.umj.ac.id/umj/AmbilLampiran?ref=13917&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>
- Desy. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pada Siswa SMA Negeri 32 Semarang. *Skripsi*, 34–175.
- Hammi, Z. (2017). “Implementasi Google Classroom Pada Kelas Xi Ipa Man 2 Kudus.” *Skripsi*, 1–58. <https://lib.unnes.ac.id/31039/>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Mata, T., Ips, P., Smpn, D. I., & Ponorogo, B. (2021). *No Title*. April.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., Listiawati, M., Biologi, P. P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Daring*, 2019, 1–9. <http://digilib.uinsgd.ac.id/30584/>
- Sukmanasa, E., & Sukmanasa, E. (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1).
- Sukmawati, S. (2020). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4 . 0. *Jurnal Kreatif Online*, 8(1), 39–46. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/15680>
- Tanjung, A., Setiawan, W., & Firmansyah, A. (2020). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom pada Mata Pelajaran Komjardas Berbasis Podcast ( Youtube ) Berbantuan Media Interaktif Pada Siswa Kelas X TKJ di SMKN 13 Bandung*. 1(1), 19–30.
- Widiatsih, A., Wulandari, R., & Muarif, S. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember. *Rekayasa*, 13(2), 187–196. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v13i2.5904>